

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Tentang Sekolah

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Kedung Malang Batang

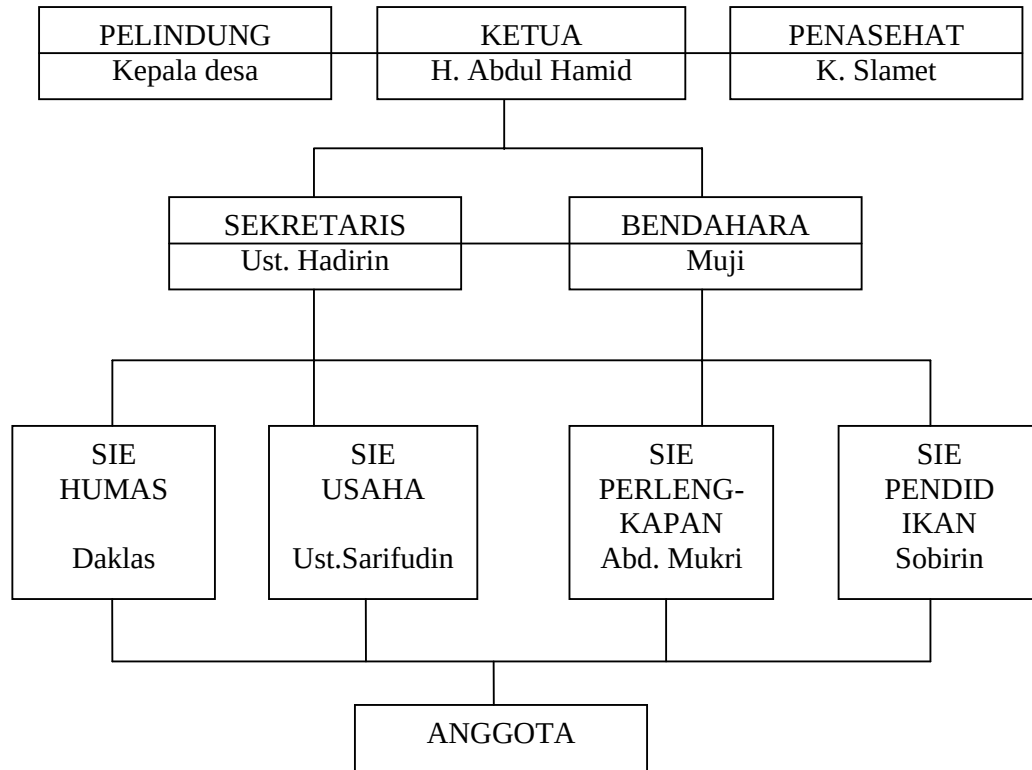
a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Kedung Malang Batang

MI Wahid Hasyim Kedung Malang Batang merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah swasta yang mempunyai letak strategis bagi masa depan pendidikan. MI Wahid Hasyim Kedung Malang ini tepatnya terletak di desa Kedung Malang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang, adapun batas-batas wilayahnya adalah:

- Sebelah barat perbatasan dengan rumah Bapak Diklas
- Sebelah timur perbatasan rumah bapak Wasdai
- Sebelah selatan berbatasan dengan rumah bapak Abdul Mukri
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan desa

Madrasah Ibtidaiyah ini letaknya cukup strategis, karena terletak dengan jalan pasar, sehingga mudah untuk menjangkau, hal ini mempermudah kelancaran jalannya proses pendidikan, baik guru, siswa maupun karyawan.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim
Desa Kedung Malang Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang



Di MI Wahid Hasyim hubungan antara Guru, Kepala sekolah, Pengurus dan karyawan sangat erat. Kerukunan dan kekompakan sangat terjaga, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan kekeluargaan. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai para guru dipimpin kepala sekolah membaca yasin dan tahlil secara rutin. Selain bertujuan untuk mendapatkan keberkahan, juga dimaksudkan untuk memupuk rasa kebersamaan.

- b. Keadaan guru dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Kedung Malang Batang

1) Keadaan guru

Tugas guru adalah bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara

efektif dan efisien. Jadi peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Guru MI Wahid Hasyim Kedung Malang berjumlah 7 orang guru dan kesemuanya guru swasta.

Guru MI Wahid Hasyim Kedung Malang Batang dalam mengembangkan amanat pengurus untuk meningkatkan pendidikan semuanya memegang tanggungjawabnya masing-masing sebagai anggota guru MI dan merupakan satu sistem di bawah yayasan MI Wahid Hasyim Kedung Malang Batang.

Berikut ini penulis paparkan hasil data tentang tugas dan jabatannya sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Staf Personalia MI Wahid Hasyim Kedung Malang Batang
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Status	Pendi dikan	Bidang studi
1	Taufikurrochman	Kepala sekolah	DII	Umum
2	Yaeni	Wakil kepala sekolah	D II	Umum
3	Musrifah	Guru tetap	SI	Agama
4	Tobibah	Guru tetap	D II	Agama
5	Khusnul khoiriyah	Guru tetap	SLTA	Umum
6	Mahmudah	Guru tetap	D II	Umum
7	Siti Jariyah	Guru tetap	D II	Agama

Di samping guru-guru tersebut memegang pelajaran masing-masing, mereka juga memiliki tugas dan berkewajiban mengorganisir murid-murid dalam bidang masing-masing.

2) Keadaan siswa

Adapun mengenai keadaan siswa/siswi MI Wahid Hasyim Kedungmalang Pada saat penulis mengadakan penelitian jumlah seluruhnya 100 anak, terdiri dari siswa dan siswi, meliputi 6 kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI.

Untuk mengetahui lebih lengkap, dapatlah dilihat pada tabel keterangan berikut:

Tabel 4.3
Jumlah siswa-siswi MI Wahid Hasyim Kedung Malang Batang
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	I	6	5	11
2	II	13	7	20
3	III	9	12	21
4	IV	10	10	21
5	V	17	21	38
6	VI	22	16	38

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa/siswi MI Wahid Hasyim Kedung Malang tahun 2009/2010 adalah berjumlah 139. Berhubung populasinya lebih dari 100 maka penelitian tersebut diambil untuk penelitian sebanyak 10% dari 100 yaitu 10 orang siswa yang diambil secara acak.

3) Keadaan karyawan

Untuk memperlancar administrasi di MI Wahid Hasyim Kedung Malang ini ditangani oleh tenaga administrasi sebanyak selain tenaga administrasi juga terdapat tenaga yang berjumlah 2 orang karyawan.

Untuk memahami lebih lengkap dapat dilihat pada keterangan tabel berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Karyawan MI Wahid Hasyim Kedung Malang
Tahun pelajaran 2009/2010

No	Nama	Status	Tugas
1	Duriyah	Karyawan tetap	TU
2	Siti jariyah	Karyawan tetap	Kebersihan

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka melaksanakan suatu proses pendidikan dan pengajaran faktor sarana dan prasarana adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap kelancaran aktivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini MI Wahid Hasyim Kedung Malang pada

saat penelitian berlangsung telah memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai, baik ruang perkantoran/ruang administrasi, ruang belajar dan fasilitas lain.

Di samping itu semua, terdapat pula sarana yang menunjang kegiatan dan bakat serta minat siswa/siswi, baik yang tergabung dalam wadah organisasi pramuka, PMR maupun kesosialan.

Untuk melengkapi keterangan di atas, berikut ini akan penulis laporkan hasil pengumpulan data tentang keadaan fasilitas yang ada, antara lain sebagai berikut:

1) Keadaan fisik

- a) Ruang kelas terdiri dari 6 lokal yang ditempati untuk proses belajar mengajar yaitu kelas I s.d. VI.
- b) Ruang perkantoran terdiri dari 1 ruang yang ditempati untuk ruang kepala sekolah, ruangan guru dan ruang tata usaha.

2) Keadaan non fisik

- a) Struktur organisasi tata kerja madrasah yang melancarkan jalannya proses pendidikan agar tercapai tujuan yang diinginkan.
- b) Organisasi kesiswaan yang diisi dengan berbagai kegiatan antara lain:
 - a. Kepramukaan : Seminggu satu kali
 - b. Olah Raga : Seminggu satu kali
 - c. PHBI : Situasi kondisi
 - d. Kesenian : Situasi kondisi

3) Fasilitas-fasilitas yang lain

Adapun fasilitas-fasilitas lain yang ikut menunjang lancarnya proses pendidikan di MI Wahid Hasyim Kedung Malang adalah:

Tabel 4.5
Fasilitas MI Wahid Hasyim Kedung Malang

No	Fasilitas yang ada	Jumlah
1	Gedung yang digunakan (miliki sendiri)	1 buah
2	Perpustakaan	1 buah
3	Koperasi	1 buah
4	Gedung	1 buah
5	Meja kursi untuk pelaksanaan belajar mengajar	60 buah
6	Papan tulis	6 buah
7	Meja guru	7 buah
8	Peralatan khusus	
9	Peralatan perkantoran yang meliputi:	-
	Mesin ketik	2 buah
10	WC dan kamar mandi	1 buah

Fasilitas-fasilitas tersebut diatas diharapkan dapat meningkat dan bertambah sesuai kebutuhan, demi menunjang kebutuhan siswa seiring perkembangan jaman.

B. Kolaborator

Kolaborator dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah seseorang yang membantu dalam mengumpulkan data-data tentang penelitian yang akan dibuat bersama-sama dengan peneliti. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru pengampu pelajaran Akidah Akhlak MI Wahid Hasyim, yaitu ibu Khusnul Khoiriyah selaku pengajar kelas V.

C. Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹ Berdasarkan pada masalah dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu: variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (Y).

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

1. Variabel bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pembelajaran *active learning* metode sosiodrama sebagai variabel X dengan indikator sebagai berikut:

- a. Bekerjasama dalam kelompok
- b. Tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan
- c. Berkomunikasi aktif dalam kelompok
- d. Mengajarkan materi kepada anggota kelompok
- e. Minat siswa terhadap metode pembelajaran sosiodrama

2. Variabel terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah akhlak materi pokok membiasakan sikap dermawan kelas V MI Wahid Hasyim sebagai variabel Y. Dengan indikator yang berisi tentang menjelaskan arti istilah dermawan, menyebutkan contoh-contoh sifat dermawan, menjelaskan keistimewaan orang yang dermawan dan meneladani sifat dermawan dari sahabat Nabi Abu Bakar R.A.

D. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan persiapan penelitian sebagai berikut:

1. melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan pada bulan april 2010
2. Peneliti meminta persetujuan kepada kepala MI Wahid Hasyim Kedung Malang Wonotunggal Batang

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.59.

3. mencari informasi dan mencatat daftar nama serta jumlah siswa kelas V MI Wahid Hasyim Kedung Malang Wonotunggal Batang Tahun Pelajaran 2009/2010

E. Hasil penelitian

1. Prasiklus

Untuk mendiagnosis kondisi awal (pra siklus), peneliti menggunakan nilai tes ulangan harian siswa pada materi pokok membiasakan sikap dermawan pada tahun sebelumnya, yaitu tahun pelajaran 2008/2009. Data pra siklus diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan ibu Khusnul Khoiriyah selaku guru akidah akhlak sekaligus wali kelas V MI Wahid Hasyim yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak belum mampu mengaplikasikan metode sosiodrama. Guru masih menggunakan metode ceramah, pemberian contoh, dan mengerjakan soal-soal, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Adapun nilai prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nilai Materi Pokok Membiasakan Sikap Dermawan Tahun 2008/2009 (Prasiklus)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abidin	80	TUNTAS
2	Ahsin mukhtar	70	TUNTAS
3	Asma farida	70	TUNTAS
4	Asrori	65	TUNTAS
5	Devi pratika	50	BELUM TUNTAS
6	Eriawan	65	TUNTAS
7	Fauzan helmi	35	BELUM TUNTAS
8	Hana muyasaroh	55	BELUM TUNTAS
9	Haris ma'shum	45	BELUM TUNTAS
10	Ida ferizka	70	TUNTAS
11	Imaroh	50	BELUM TUNTAS
12	Irmawati	65	TUNTAS
13	Ismi umayah	60	TUNTAS
14	Khoirun nisak	45	BELUM TUNTAS
15	Laeli mufida	65	TUNTAS
16	Lisin purwanto	60	TUNTAS

17	Luthfi bagus	70	TUNTAS
18	Muhammad maizun	50	BELUM TUNTAS
19	Muhammad turikno	45	BELUM TUNTAS
20	Munawaroh	30	BELUM TUNTAS
21	Muslihah	65	TUNTAS
22	Nor badruddin	55	BELUM TUNTAS
23	Nani sabila	70	TUNTAS
24	Nur laila	60	TUNTAS
25	Nur safanah	40	BELUM TUNTAS
26	Nur qibtiyah	45	BELUM TUNTAS
27	Nurul alifah	65	TUNTAS
28	Qurrotul aini	65	TUNTAS
29	Rukmawati	60	TUNTAS
30	Runi asyifa	50	BELUM TUNTAS
31	Roni baswedan	65	TUNTAS
32	Salamah	45	BELUM TUNTAS
33	Siti aisyah	55	BELUM TUNTAS
34	Tri setyowati	60	TUNTAS
35	Uli hani	60	TUNTAS
36	Umri farida	60	TUNTAS
37	Wiwik	60	TUNTAS
38	Ziad farokh	65	TUNTAS

Nilai tertinggi = 80

Nilai terendah = 30

Rata-rata kelas = 56,58

= 21 siswa

$= \frac{21}{38} \times 100 \%$

Tidak tuntas KKM = 17 Siswa

$= \frac{17}{38} \times 100 \%$

= 44,74

= 55,26 %

Adapun hasil analisis nilai tes yang dialami siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil analisis nilai kondisi awal (prasiklus) siswa

Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Rata-rata kelas	56,58
Ketuntasan	55,26%

2. Siklus 1

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada :

Hari/tanggal :Rabu,6 Mei 2010

Waktu :07.00-08.10 WIB

Materi :

a) Menjelaskan arti istilah dermawan

b) Menyebutkan contoh-contoh sifat dermawan

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, siswa melakukan doa bersama untuk memulai pelajaran, pada pertemuan pertama ini peneliti memasuki kelas observasi bersama guru akidah akhlak (ibu Khusnul). Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru melakukan absensi kemudian dilanjutkan sekilas dengan perkenalan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama ini Alhamdulillah siswa kelas V MI Wahid Hasyim semua hadir. Setelah mengucap salam dan melakukan absensi, guru mengawali pelajaran dengan penyampaian apersepsi dan motivasi kepada siswa, serta tujuan pembelajaran dari materi arti istilah dermawan dan contoh sikap dermawan. Semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mereka. Sebelum membagi kelompok-kelompok siswa, guru terlebih dahulu menjelaskan metode sosiodrama yang akan diterapkan pada materi tersebut.

Guru berkata kepada siswa “ada sesuatu yang berbeda dengan pembelajaran kali ini yaitu kalian semua akan belajar memperagakan drama di depan kelas secara berkelompok”, kemudian ada siswa yang berkata; “Bu, kelompoknya boleh pilih

sendiri kan...” Lalu guru menanggapi bahwa kelompoknya di acak dan siswa disuruh mengingat anggota kelompoknya masing-masing. Guru membagi siswa dalam 8 kelompok, dengan rincian 7 kelompok beranggotakan 5 siswa dan satu kelompok beranggotakan 3 siswa. Setelah masing-masing kelompok terbentuk, dan keadaan kelas menjadi tenang. Kemudian perwakilan dari kelompok maju untuk mengambil naskah drama yang telah disiapkan guru. Guru lalu membacakan naskah tersebut berikut karakter-karakter pemerannya dan cara berdialog yang benar. Setelah siswa dirasa faham guru meminta setiap kelompok membagi sendiri peran apa yang akan dimainkan oleh anggotanya.

Setiap kelompok lalu maju satu persatu, sementara siswa yang duduk bersama kelompoknya masing-masing bertugas mengamati dan memperhatikan skenario yang sedang diperagakan. Sempat terjadi kegaduhan dan keramaian karena siswa banyak yang ribut dan mentertawakan siswa yang kebetulan memperagakan di depan. Siswa yang mendapat tugas di depan pun masih nampak malu dan canggung sehingga sering tertawa dan menimbulkan kegaduhan.

Setelah semua kelompok maju guru lalu membagikan lembar kerja untuk membahas. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil pembahasannya. Setelah siswa mulai paham pada materi, siswa dibimbing oleh guru untuk menarik beberapa kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Guru kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif, tapi guru lebih banyak menjelaskan. Saat pembelajaran akan selesai, guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah lebih giat dan mengerjakan tugas rumahnya. Tidak lupa pula siswa di beri informasi bahwa

pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan tes siklus I. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *Hamdalah* bersama dilanjutkan guru mengucapkan salam dan siswa serempak menjawabnya.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Rabu, 12 mei 2010

Waktu : 07.00-08.10

Materi :Pelaksanaan tes siklus I

Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca basmalah bersama, guru menyapa siswa dan melakukan absensi. Guru lalu menanyakan PR yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan menanyakan apakah ada soal yang sulit, Kemudian ketika tidak ada permasalahan yang dirasakan sulit, guru meminta untuk mencocokkan tugasnya itu bersama dengan menukarkan pada siswa yang lain. Pada pertemuan kali ini semua siswa hadir. Guru mengingatkan bahwa hari ini akan dilaksanakan ulangan atau evaluasi materi pertemuan sebelumnya.

Sebelum guru membagikan soal evaluasi guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS di atas bangku yang lebih depan. Setelah itu guru membagikan lembar soal evaluasi.

Suasana kelas terlihat tenang saat siswa mulai mengerjakan soal evaluasi. Siswa diberi waktu 38 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Setelah waktu yang ditentukan selesai, siswa disuruh mengumpulkan hasil evaluasi mereka. Dan guru mengakhiri pelajaran evaluasi hari ini dengan bacaan *Hamdalah* dan salam.

b. Hasil pengamatan dan evaluasi

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1) Hasil pengamatan aktifitas siswa dengan guru

- a) Dalam pertemuan kali ini siswa cukup aktif dalam mendengarkan, memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
- b) Siswa tampak kurang respon terhadap penjelasan guru, karena hanya beberapa anak saja yang menyalin penjelasan guru
- c) Siswa masih takut untuk bertanya pada guru dan juga menjawab pertanyaan guru

Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan guru
Siklus 1

No	Aspek aktifitas yang diamati	Skor	(%)	Klasifikasi
1	Mendengarkan penjelasan guru	114	75	Cukup
2	Menyalin penjelasan guru	98	64,47	Cukup
3	Bertanya kepada guru	86	56,58	Cukup
4	Menjawab pertanyaan guru (pertanyaan individu)	96	63,16	Cukup
5	Memperhatikan penjelasan guru	108	71,05	Cukup

Berdasarkan pengamatan selama proses belajar, interaksi siswa dengan guru pada pembelajaran siklus I rata-rata persentasenya adalah 66,05%.

Hasil pengamatan aktifitas siswa dengan siswa

- a) Siswa terlihat belum aktif bertanya antara satu sama lain dalam diskusi
- b) Dalam menjawab pertanyaan teman siswa masih terlihat kurang yakin tetapi bisa dibilang cukup bagus. Begitu juga ketika menanggapi pendapat teman sekelompok

- c) Siswa masih belum dapat menyimpulkan materi secara baik. namun siswa terlihat bersungguh-sungguh mengerjakan PR. Meskipun saat tes evaluasi masih banyak yang kerjasama
Dari pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan siswa
Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	(%)	Klasifikasi
1	Bertanya kepada teman dalam satu kelompok	100	65,79	Cukup
2	Menjawab pertanyaan teman	101	66,45	Cukup
3	Menanggapi pendapat teman sekelompok	107	70,39	Cukup
4	Menyimpulkan materi	105	69,08	Cukup
5	Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya	110	72,37	Cukup
6	Mengerjakan PR	112	73,68	Cukup
7	Mengerjakan evaluasi	114	75	Cukup

Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa rata-rata persentase interaksi siswa dengan siswa sebesar 70,49%. Dari kedua aspek di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran siklus I sebesar 68,7%.

b. Refleksi

Dari hasil pengamatan pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator, ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama ini yang membawa dampak pada hasil belajar siswa. Tindakan tersebut antara lain:

- 1) Berusaha lebih baik dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam memerankan sosiodrama dan mengerjakan tugas bersama dengan kelompoknya dalam diskusi.
- 2) Guru berusaha untuk memberi pengarahan supaya siswa aktif dan bermain sosiodrama dengan total tanpa malu-malu.
- 3) Lebih meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Guru mengawasi dengan lebih ketat lagi agar siswa dalam mengerjakan tes akhir tidak kerjasama lagi dengan temannya.

c. Evaluasi siklus I

Evaluasi pada siklus I ini dilaksanakan pada pertemuan kedua yaitu hari rabu, 12 mei 2010 dengan durasi waktu selama 38 menit. Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal evaluasi berjumlah 20 soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 10 essay. Adapun hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada lembar lampiran berikut:

Tabel 4.10
Daftar Nilai Evaluasi Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdi manaf	45	Tidak tuntas
2	Ahmad nashoha	70	Tuntas
3	Asrofi	85	Tuntas
4	Cici wulandari	70	Tuntas
5	Diyah anggreini	90	Tuntas
6	Edi kurniawan	85	Tuntas
7	Fahmi husaini	95	Tuntas
8	Hani fauziyah	51	Tidak tuntas
9	Hasan muhsi	46	Tidak tuntas
10	Ifatitriyah	85	Tuntas
11	Inafiurrohmah	95	Tuntas
12	Irawati	90	Tuntas
13	Istiqomah	51	Tidak Tuntas
14	Khoirul anam	85	Tuntas
15	Laelatussa'adah	90	Tuntas
16	Luthfi Ajmal	55	Tidak tuntas
17	Luthfi Maulana	75	Tuntas
18	Muhammad Naf'an	70	Tuntas

19	Muhammad Raihan	90	Tuntas
20	Mu'shodah	95	Untas
21	Mustaqimah	85	Tuntas
22	Nanang Amiruddin	55	Tidak tuntas
23	Nanik Amalia	95	Tuntas
24	Nur Farida	85	Tuntas
25	Nur Habibah	95	Tuntas
26	Nur Janah	85	Tuntas
27	Nurul Hidayah	60	Tidak Tuntas
28	Qomaruddin	51	Tidak tuntas
29	Rafi Ananda	90	Tuntas
30	Rizkiyah	75	Tuntas
31	Roi Bafih	60	Tidak Tuntas
32	Saiful Anwar	51	Tidak tuntas
33	Siti Aminah	51	Tidak tuntas
34	Tri Handayani	60	Tidak tuntas
35	Ulul Albab	60	Tidak tuntas
36	Umu Sa'diyah	90	Tuntas
37	Widyawati	85	Tuntas
38	Zulfa Nafilah	90	Tuntas
	Jumlah	2841	
	Rata-rata	74,76	

Adapun analisis nilai tes yang dialami siswa pada saat evaluasi siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Nilai evaluasi hasil belajar siswa
siklus 1

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah Nilai	2841
2	Rata-rata skor	74,76
3	Nilai tertinggi	95
4	Nilai terendah	45
5	Persentasi ketuntasan klasikal	65,79%

Dilihat dari tabel diatas hasil tes akhir pada tahap siklus I yang menggunakan metode sosiodrama menunjukkan adanya sebuah peningkatan dibanding dengan tahap prasiklus yang masih menggunakan metode ceramah.

Dengan perbandingan rata-rata pada tahap prasiklus 56,58 dengan prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 55,26%. Pada tahap siklus I menunjukkan peningkatan dengan hasil rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 74,76 dengan prosentase ketuntasan klasikalnya sebesar 65,79%. Ini menunjukkan meningkatnya nilai belajar siswa sesudah menggunakan metode sosiodrama.

3. Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai, akan tetapi masih belum signifikan. Maka dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

a. Pelaksanaan tindakan

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 mei 2010

Waktu : 07.00-08.10 WIB

Materi :

- a. Menjelaskan keistimewaan orang yang dermawan
- b. Meneladani sifat dermawan dari sahabat Nabi Abu Bakar R.A.

Guru masuk kelas, lalu guru mengucapkan salam dan dengan serempak siswa menjawab salam dari guru, kemudian disambung membaca basmalah bersama, hal itu selalu dilakukan siswa setiap mau memulai pembelajaran. Guru melakukan absensi dengan bertanya kepada salah satu siswa yang duduk di depan meja guru "hari ini siapa yang tidak masuk?" "masuk semua Bu!" Kata siswa (Luthfi dan Zulfa). Setelah absensi kemudian guru melakukan apersepsi tentang materi sebelumnya, Dengan guru bertanya "apa yang dimaksud kedermawanan menurut istilah?", siswa menjawab dengan serempak tapi tidak begitu jelas, kemudian guru menyuruh

siswa untuk tunjuk jari yang mau menjawab pertanyaan tersebut, "dermawan adalah suka memberikan sebagian dari hak miliknya kepada orang lain agar bisa dimanfaatkan tanpa mengharapkan imbalan apapun. "ya pintar, berarti kalian sudah paham semua yang Ibu guru terangkan pada pertemuan lalu." Kata guru.

Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian membagi kembali siswa kedalam kelompok-kelompok yang berbeda dengan pertemuan yang lalu. Kemudian siswa dengan segera berkumpul dengan kelompoknya masing-masing tanpa gaduh seperti pertemuan pada siklus I. Guru membagi siswa dalam 8 kelompok, dengan rincian 7 kelompok beranggotakan 5 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 3 siswa. Tak lupa guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah siswa berkelompok, guru membagi naskah pada seluruh anggota kelompok dan membacakan naskah itu sementara para siswa menyimak. Guru lalu menyuruh setiap kelompok untuk membagi peran kemudian guru meminta kelompok I untuk maju dilanjutkan dengan kelompok yang lain hingga selesai. Guru mengamati jalannya peragaan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memerankan perannya. siswa nampak lebih senang dan aktif. Mereka telah berani berekspresi dengan bebas namun tidak banyak bercanda. Penghayatannya pun sudah terlihat bagus. Usai peragaan, masing-masing siswa diberi lembar jawab untuk dikerjakan bersama kelompok, Kemudian salah satu perwakilan ditunjuk untuk berdiri menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain dapat menanggapi hasil pemecahan kelompok yang sedang menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

Pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai aktif dan memberi komentar maupun pendapat pada hasil pekerjaan temannya. Setelah melaksanakan tahap-tahap dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama tersebut diatas, kemudian guru melakukan klarifikasi sedikit tentang tanggapan-tanggapan siswa yang keliru sekaligus memberikan kesimpulan tentang materi tersebut.

Saat disuruh menyimpulkan pun mereka serempak menyimpulkan pelajaran tersebut dengan semangat. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan tugas rumah dan mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya akan ada ulangan, Pembelajaran diakhiri dengan bacaan *hamdalah* kemudian guru mengucapkan salam, siswa menjawab dengan serempak.

1) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 26 mei 2010

Waktu : 07.00-0810

Materi : Evaluasi siklus I dari materi menjelaskan arti istilah dermawan dan menyebutkan contoh-contoh sikap dermawan.

Saat masuk kelas pada pertemuan kedua siklus ini siswa terlihat begitu bersemangat. Guru mengucapkan salam, dan siswa menjawab dengan serempak lalu guru melakukan absensi. Alhamdulillah seperti pada pertemuan yang lalu semua siswa hadir dalam pembelajaran ini. Setelah melakukan absensi guru menanyakan PR yang diberikan pada pertemuan pertama dengan menanyakan apakah ada soal yang sulit, kemudian ketika tidak ada permasalahan yang dirasa sulit, guru meminta siswa untuk mengerjakan di depan kelas.

Pada pertemuan ini guru mengingatkan kembali bahwa akan dilakukan ulangan atau evaluasi materi pada pertemuan sebelumnya yaitu menjelaskan keistimewaan orang yang dermawan dan meneladani sifat dermawan dari sahabat Nabi Abu Bakar r.a.

Setelah selesai guru bertanya kepada siswa, “apakah kalian sudah siap untuk ulangan?, kalau sudah siap harap semua buku masuk ke dalam tas”. Setelah semua siswa siap untuk mengikuti ulangan, kemudian guru membagikan lembar soal evaluasi. Suasana kelas terlihat tenang saat siswa mulai mengerjakan soal evaluasi. Siswa diberi waktu 38 menit untuk mengerjakan soal evaluasi.

Bel berbunyi waktunya pergantian jam mata pelajaran lain dan itu pula pertanda jam pelajaran akidah akhlak berakhir. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *hamdalah* dan salam yang kemudian dijawab serempak oleh siswa.

b. Pengamatan

Pelaksanaan tindakan siklus II yang telah diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1) Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan guru

- a) Siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan guru, sebagian besar siswa mulai menyalin penjelasan guru tanpa disuruh
- b) Siswa sudah banyak yang bertanya kepada guru atau mengemukakan pendapat dan berkomentar atas pendapat siswa yang lain.

Data dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dengan Guru
Siklus II

No	Aspek aktivitas yang diamati	Skor	(%)	Klasifikasi
1	Mendengarkan penjelasan guru	122	80,26	Baik
2	Menyalin penjelasan guru	123	80,92	Baik
3	Bertanya kepada guru	120	78,95	Baik
4	Menjawab pertanyaan guru(pertanyaan individu)	119	78,29	Baik
5	Memperhatikan penjelasan guru	124	81,58	Baik

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, interaksi siswa dan guru pada pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata sebesar 80%.

- 2) Hasil pengamatan aktifitas siswa dengan siswa
- a) siswa sudah gemar tanya jawab dengan temannya yang lain.
 - b) dalam menyimpulkan materi siswa sudah mulai percaya diri dan sangat bagus
 - c) siswa mampu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan saat mengerjakan soal evaluasi mereka sudah tidak lagi kerjasama

Data yang menunjukkan aktifitas siswa dengan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan siswa
Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	(%)	Klasifikasi
1	Bertanya kepada teman dalam satu kelompok	118	77,63	Baik
2	Menjawab pertanyaan teman	122	80,26	Baik
3	Menanggapi pendapat teman sekelompok	119	78,29	Baik
4	Menyimpulkan materi	118	77,63	Baik
5	Mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya	120	78,95	Baik
6	Mengerjakan PR	121	79,61	Baik
7	Mengerjakan evaluasi	120	78,95	Baik

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa rata-rata persentase interaksi siswa dengan siswa sebesar 78,76%. Dari kedua aspek di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran

diperoleh sebesar 79,38% mengalami peningkatan dari 68,27% pada siklus I. Peningkatan tersebut ternyata sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah baik dari siklus sebelumnya. Target meningkatnya hasil belajar siswa ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa diatas 63 dengan ketuntasan belajar 81,58 %.. Sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak diadakannya siklus berikutnya.

d. Evaluasi siklus II

Evaluasi pada siklus II ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 mei 2010 dengan durasi waktu 38 menit. Soal evaluasi ini berjumlah 20 soal dengan rincian 10 pilihan ganda dan 10 essay.

Tabel 4.14
Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdi manaf	100	TUNTAS
2	Ahmad nashoha	75	TUNTAS
3	Asrofi	90	TUNTAS
4	Cici wulandari	85	TUNTAS
5	Diyah anggreini	75	TUNTAS
6	Edi kurniawan	90	TUNTAS
7	Fahmi husaini	80	TUNTAS
8	Hani fauziyah	55	TIDAK TUNTAS
9	Hasan muhsi	55	TIDAK TUNTAS
10	Ifatitriyah	80	TUNTAS
11	Inafiurrohmah	95	TUNTAS
12	Irawati	85	TUNTAS
13	Istiqomah	55	TIDAK TUNTAS
14	Khoirul anam	80	TUNTAS
15	Laelatussa'adah	95	TUNTAS
16	Luthfi Ajmal	80	TUNTAS
17	Luthfi Maulana	75	TUNTAS
18	Muhammad Naf'an	75	TUNTAS

19	Muhammad Raihan	75	TUNTAS
20	Mu'shodah	100	TUNTAS
21	Mustaqimah	80	TUNTAS
22	Nanang Amiruddin	72	TUNTAS
23	Nanik Amalia	95	TUNTAS
24	Nur Farida	80	TUNTAS
25	Nur Habibah	90	TUNTAS
26	Nur Janah	90	TUNTAS
27	Nurul Hidayah	95	TUNTAS
28	Qomaruddin	55	TIDAK TUNTAS
29	Rafi Ananda	90	TUNTAS
30	Rizkiyah	100	TUNTAS
31	Roi Bafih	85	TUNTAS
32	Saiful Anwar	55	TIDAK TUNTAS
33	Siti Aminah	60	TIDAK TUNTAS
34	Tri Handayani	80	TUNTAS
35	Ulul Albab	60	TIDAK TUNTAS
36	Umu Sa'diyah	80	TUNTAS
37	Widyawati	100	TUNTAS
38	Zulfa Nafilah	80	TUNTAS
		3047	
	Rata-rata	80,18	TUNTAS

Adapun hasil analisis yang dialami siswa pada nilai evaluasi hasil belajar siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Nilai evaluasi Hasil Belajar Siswa
siklus II

No	Pencapaian	Hasil
1	Jumlah Nilai	3047
2	Rata-rata skor	80,18
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	55
5	Persentase ketuntasan Klasikal	81,58%
6	Jumlah siswa tidak tuntas	7
7	Jumlah siswa tuntas	31

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,18 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 81,58 dan 9 siswa yang belum lulus dari KKM yang ditentukan, yaitu nilai 66 ke atas. Jadi penelitian ini dianggap cukup sampai siklusII.

F. Analisis

1. Prasiklus

Prasiklus didapat dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak MI Wahid Hasyim ibu Khusnul Khoiriyah. Beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak ini masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, Sehingga kurang aktif dan masih takut serta malu dalam bertanya atau berpendapat tentang materi yang belum dipahami. Pada prasiklus ini masih banyak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 63. Pada daftar nilai siswa tahun ajaran 2008/2009 terdapat 17 siswa tidak tuntas belajar, dari 38 siswa. Ini berarti ketuntasan klasikal hanya 55,26%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 hasil evaluasi prasiklus

No	Pelaksanaan siklus	Rata-rata	Ketuntasan klasikal	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
1	Prasiklus	56,58	55,26%	21	17

Tabel di atas merupakan hasil evaluasi siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran sosiodrama

2. Siklus I

Pada siklus I terlihat siswa belum begitu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka masih terlihat malu saat bertanya maupun mengeluarkan pendapat saat pelajaran berlangsung. Mereka juga masih belum terbiasa memeragakan drama di depan kelas. Dari hasil pengamatan pada siklus I ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan

langkah-langkah dengan menggunakan metode sosiodrama. Jadi pelaksanaan metode sosiodrama ini belum bisa sepenuhnya diaplikasikan.

Hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada prasiklus. Dari rata-rata kelas pada prasiklus yaitu 56,58 naik menjadi 74,76. Pada ketuntasan klasikal yang diperoleh dari prasiklus yaitu dari 55,26% sudah meningkat menjadi 65,79%. Pada siklus I dari 38 siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 13 siswa. Ketuntasan klasikal mencapai 65,79%, ini berarti bahwa ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator pencapaian yaitu 75%. Jadi, perlu perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 4.17
perbandingan hasil evaluasi prasiklus dan siklus I

No	Pelaksanaan siklus	Jumlah keseluruhan siswa	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Prasiklus	38	56,58	55,26%
2	Siklus I	38	74,76	65,79%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, setelah menggunakan metode sosiodrama, dibandingkan dengan prasiklus yang metode pembelajarannya masih menggunakan ceramah.

3. Siklus II

Pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlihat aktif dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah berani untuk memperagakan sosiodrama dengan baik. Siswa juga sudah berani untuk menyampaikan pendapat terhadap suatu pembahasan materi yang sedang dipelajari, bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada siklus II ini siswa sudah mulai terbiasa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun berdiskusi. Siswa terlihat lebih semangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dalam menyelesaikan soal menjelaskan arti istilah dermawan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebutkan contoh-contoh sikap

dermawan, prosentase nilai yang diraih kelas sebanyak 65,79% dan nilai rata-rata yang dicapai 74,76. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I dengan materi menjelaskan arti istilah dermawan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebutkan contoh-contoh sikap dermawan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 75%. Perlu diadakannya siklus lanjutan serta perbaikan dari refleksi siklus I.

Ketidakberhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi serta kurang memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Dari pengamatan yang telah dilakukan secara menyeluruh oleh peneliti tampak bahwa proses pembelajaran masih kurang lancar. Kesiapan siswa di kelas belum maksimal saat disuruh memperagakan sosiodrama atau mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II dengan bahasan menjelaskan keistimewaan orang yang dermawan dan meneladani sifat dermawan dari sahabat Nabi Abu Bakar R.A.

Kekurangan pada siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II ini merupakan penyempurnaan dari siklus I. Siklus II ini harus lebih baik daripada siklus I.

Pada siklus II guru lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih baik, Khususnya pada siswa yang belum tuntas pada siklus I. Siklus II ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 81,58%, dengan nilai rata-rata 80,18. Banyaknya siswa yang sudah tuntas ada 31 siswa. ini berarti pada siklus II sudah mencapai indikator pencapaian.

Tabel 4.18
Perbandingan Hasil Evaluasi Prasiklus Dengan Siklus I dan Siklus 2.

No	Pelaksanaan siklus	Rata-rata	Ketuntasan klasikal
1	Prasiklus	56,58	55,26%
2	Siklus I	74,76	65,79%
3	Siklus II	80,18	81,58%

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah tes belajar siswa pada materi pokok menjelaskan balasan bagi orang yang dermawan dan meneladani sifat dermawan Abu Bakar R.A. sangat memuaskan daripada siklus I. Ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi sudah baik dan dalam penggunaan metode sosiodrama sudah bisa menguasai. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung. Dengan demikian dalam penggunaan metode sosiodrama ini ada peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan dalam pembelajaran telah tercapai pula.